

KESADARAN MORAL VS PENGAWASAN: FAKTOR APA YANG DAPAT MENGURANGI MANAJEMEN LABA?

NADA YOLANDA
ASTRID RUDYANTO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No 20 Grogol, Indonesia
astrid@stietrisakti.ac.id

Received: March 11, 2022; Revised: June 20, 2022; Accepted: June 24, 2022

Abstract: *As earnings management is management's opportunistic behavior, board of commissioner is looking for ways to reduce earnings management, whether by increasing director's moral awareness or monitoring of financial statement. The purpose of this study is to examine effect of moral awareness (disclosing corporate social responsibility) and monitoring (audit firm size, audit industry specialization, audit tenure) on earnings management. Using purposive sampling, this study used 77 samples (231 data) of manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2017-2019. Data analysis model used in this study is fixed effect panel multiple regression model. The results show that only corporate social responsibility disclosure which has negative effects on earnings management. It can be implied that moral awareness is more effective to reduce earnings management than monitoring of financial statement.*

Keywords: Earnings management, moral awareness, monitoring of financial statement, CSR disclosure, audit

Abstrak: Karena manajemen laba adalah perilaku oportunistik manajemen, komisaris mencari cara yang tepat untuk dapat mengurangi manajemen laba, yaitu dengan meningkatkan kesadaran manajemen atau pengawasan atas laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kesadaran moral (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan) dan pengawasan atas laporan keuangan (ukuran perusahaan audit, spesialisasi industri audit, masa audit) terhadap manajemen laba. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian ini menggunakan 77 sampel (231 data) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2017-2019. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda panel *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disiratkan bahwa kesadaran moral lebih efektif untuk mengurangi manajemen laba daripada pengawasan atas laporan keuangan.

Kata kunci: Manajemen laba, kesadaran moral, pengawasan atas laporan keuangan, pengungkapan CSR, audit

PENDAHULUAN

Investor menilai kinerja manajer melalui laporan keuangan (Wiyadi et al., 2019). Laporan keuangan yang menjadi perhatian investor biasanya adalah laporan laba rugi yang berisi akun-akun pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih. Maka dari itu, untuk menunjukkan kinerja yang baik, manajemen cenderung melakukan manajemen laba (*earnings management*). Perilaku manajemen laba merupakan hal yang lazim dilakukan oleh manajer sehingga dewan komisaris (sebagai pengawas manajer) melakukan berbagai cara untuk mengurangi manajemen laba. Cara yang lazim dilakukan adalah meningkatkan moral direksi dan melakukan pengawasan atas laporan keuangan.

Salah satu cara untuk meningkatkan moral direksi adalah dengan meminta direksi untuk melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan sebanyak-banyaknya. Cara untuk melakukan pengawasan atas laporan keuangan adalah dengan memiliki auditor yang berkualitas. Auditor yang berkualitas dapat dilihat dari tingkat spesialisasi auditor pada sektor industri perusahaan (Balsam et al., 2003), apakah auditor tersebut berasal dari big four accounting firms, dan lamanya auditor tersebut mengaudit perusahaan tersebut (Lim, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesadaran moral dan pengawasan atas laporan keuangan terhadap manajemen laba. Penelitian sebelumnya telah meneliti mengenai pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba (Mela, 2019; Yasser & Soliman, 2018) dan pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap manajemen laba (Alexander & Palupi, 2020; Pakawaru et al., 2021). Namun belum ada penelitian yang meneliti pengaruh tanggung jawab sosial dan kualitas auditor apabila perusahaan memiliki keduanya. Penelitian ini menutup senjangan penelitian dengan melakukan penelitian pengaruh tanggung jawab

sosial dan kualitas auditor apabila perusahaan memiliki keduanya.

TEORI KEAGENAN

Menurut teori keagenan, agen (manajer dan komisaris) memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal* (pemilik modal) (Jerzemowska, 2006). Hal ini disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi memunculkan kecurigaan prinsipal atas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh agen. Agen (manajer) yang mengutamakan kepentingan pribadinya melakukan manajemen laba agar dipandang baik oleh principal. Komisaris sebagai agen lainnya yang berfungsi untuk mengawasi manajer berusaha untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan prinsipal. Hal ini dilakukan dengan menyewa auditor eksternal (Ho & Kang, 2013).

Selain itu, komisaris dapat mengurangi asimetri informasi dengan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan adalah bentuk kepedulian perusahaan pada masalah keberlanjutan global (Garvare & Johansson, 2010). Mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sebanyak-banyaknya dapat membiasakan perusahaan untuk memiliki etika yang baik (Adams & McNicholas, 2007). Hal tersebut dapat mengurangi perilaku manajemen laba perusahaan.

MANAJEMEN LABA

Menurut Wiyadi et al. (2019), istilah manajemen laba adalah konsekuensi tanggung jawab manajer kepada pemegang saham untuk menutupi keuntungan pribadi manajer. Manajemen laba seperti kosmetik, dimana manajer memanipulasi pendapatan perusahaan. Kebijakan akuntansi juga menjadi peluang atau kesempatan manajer untuk mengungkapkan gambaran aktivitas bisnis perusahaan yang lebih informatif. Hal ini memungkinkan manajer mengubah tampilan

laporan keuangan (Kothari, 2001). Manajemen laba umumnya diperkirakan dalam literatur menggunakan *discretionary accruals models*.

Kualitas auditor diproksikan dengan ukuran perusahaan audit, spesialisasi industri auditor, dan masa jabatan auditor.

UKURAN PERUSAHAAN AUDIT DAN MANAJEMEN LABA

Ukuran KAP adalah suatu kemampuan yang dimiliki auditor untuk menunjukkan sikap independen dan melaksanakan audit secara professional (Sari & Wahidahwati, 2016). Ukuran KAP dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP non-*Big Four*. Yasser dan Soliman (2018) mengatakan bahwa KAP *Big Four* dapat mempertahankan tingkat kualitas audit karena memiliki klien yang banyak sehingga manfaat yang ditawarkan oleh satu kliennya tidak akan berpengaruh dan akan tetap mempertahankan independensinya, sehingga akan menurunkan manajemen laba. Berdasarkan keahlian yang dimiliki KAP *Big Four*, maka KAP *Big Four* lebih tinggi dalam menghambat manajemen laba dibanding KAP non-*Big Four* (Francis & Wang, 2008)

H₁: Ukuran perusahaan audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

SPELIALISASI INDUSTRI AUDIT DAN MANAJEMEN LABA

Solomon *et al.* (1999) mendefinisikan spesialis industri audit sebagai konsentrasi (baik dari segi pelatihan maupun pengalaman) auditor pada industri tertentu. Auditor spesialis industri tertentu memiliki kemampuan yang lebih baik atas industri spesialisasinya dibanding auditor non spesialis, sehingga dapat memeriksa laporan keuangan perusahaan dari industri yang ia spesialisasikan secara lebih rinci. Auditor spesialis cenderung lebih mampu mendeteksi manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan (Yasser & Soliman, 2018).

H₂: Spesialisasi industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

MASA JABATAN AUDITOR DAN MANAJEMEN LABA

Lestari dan Aeni (2019) mendefinisikan masa jabatan auditor adalah lamanya auditor dalam memberikan layanan audit kepada klien. Masa jabatan audit yang lama menyebabkan hubungan signifikan emosional dengan klien dan akibatnya independensi auditor berkurang. Auditor menjadi berpihak kepada klien sehingga terjadi asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Hal ini dapat meningkatkan praktek manajemen laba. Yasser dan Soliman (2018) menunjukkan bahwa hubungan audit yang panjang meningkatkan kondisi kinerja pekerjaan audit. Hubungan audit yang panjang meningkatkan familiaritas auditor terhadap perusahaan yang diaudit.

H₃: Masa jabatan auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA

Tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab perusahaan atas dampak aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, yang merupakan bagian dari sistem keberlanjutan terintegrasi (ISO, 2010). Tanggung jawab sosial adalah bukti etika perusahaan pada keberlanjutan dunia. Di Indonesia, pemerintah mewajibkan seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya, namun pemerintah tidak menganjurkan banyaknya kegiatan tanggung jawab sosial yang perlu diungkapkan (Government of the Republic of Indonesia, 2007).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mengubah etika perusahaan (Adams & McNicholas, 2007). Komisaris dapat membuat saran mengenai banyaknya tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan perusahaan. Semakin banyak tanggung jawab sosial yang perlu diungkapkan, semakin banyak kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat mengubah etika perusahaan. Perusahaan yang beretika akan mengurangi perilaku manajemen laba karena manajemen laba adalah perilaku yang kurang beretika karena menyesatkan pembaca laporan keuangan (Chen & Gavigous, 2017).

H₄: Pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019, memiliki laporan tahunan yang lengkap, berakhir pada tanggal 31 Desember, dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Dari kriteria tersebut, terpilih 77 perusahaan dengan total observasi 3 tahun yaitu 231 observasi.

Penelitian ini menggunakan model panel regresi berganda *fixed effect* (setelah melakukan uji Hausman). Penelitian ini diuji menggunakan STATA.

Manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* menggunakan *modified jones model*. Berdasarkan penelitian Yasser dan Soliman (2018), berikut ini rumus yang digunakan dalam penelitian ini :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2[(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}] + \beta_3(PPE_{it} / A_{it-1})$$

Keterangan :

NDA_{it} : *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada periode t
 ΔREV_{it} : Pendapatan periode t dikurangi pendapatan perusahaan i periode t
 ΔREC_{it} : Piutang bersih perusahaan i periode t
 PPE_{it} : *Gross property plant and equipment* perusahaan i periode t
 A_{it-1} : Total aset perusahaan i periode t-1

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : *Total accruals* perusahaan i periode t
 NI_{it} : *Net income* perusahaan i periode t
 CFO_{it} : arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i periode t

Ukuran perusahaan audit atau *audit firm size* (AFS) merupakan perbandingan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan *non Big Four* (Yasser dan Soliman 2018). Ukuran perusahaan audit diukur menggunakan skala nominal, dimana jika perusahaan diaudit oleh salah satu KAP *Big Four* maka nilainya 1, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non Big Four* maka nilainya 0 (Yasser dan Soliman 2018).

Auditor spesialisasi industri adalah perusahaan yang mempunyai pangsa pasar yang sama dan bergerak di industri yang sejenis. Auditor spesialisasi industri diukur menggunakan skala nominal. Dalam penelitian Yasser dan Soliman (2018) auditor spesialisasi industri diukur menggunakan variabel *dummy* dimana jika perusahaan audit memiliki lebih dari 20% pangsa pasar audit dalam industri tertentu maka auditor dalam sektor ini diberikan 1 dan 0 jika sebaliknya. Perhitungan jumlah persentase perusahaan audit terhadap pangsa pasar dalam industri tertentu yaitu jumlah klien audit perusahaan dibagi jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang ada dikali 100%.

Masa jabatan auditor adalah jangka waktu seorang auditor mengaudit perusahaan.

Lamanya penugasan auditor di perusahaan menentukan kualitas auditnya (Chi & Huang, 2005). Masa jabatan auditor diukur menggunakan skala rasio. Variabel independen masa jabatan auditor diukur dengan jumlah tahun berturut-turut auditor dan klien bekerja sama dilihat dari laporan tahunan perusahaan (Chi & Huang, 2005).

Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) dimuat dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan (Wiyadi *et al.* 2019). Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial diukur menggunakan skala nominal. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur menggunakan 10 kriteria (item) yang terdapat dalam penelitian (Wuttichindanon, 2017). Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item (kriteria) pada daftar periksa dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Jika item i diungkapkan, maka diberikan nilai 1, jika item i tidak diungkapkan, maka diberikan nilai 0. Perhitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah jumlah item informasi tanggung jawab sosial dibagi 10 (jumlah maksimal item pengungkapan).

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *financial leverage* (*debt to total asset*) dan arus kas dari aktivitas operasi (arus kas bersih dari aktivitas operasi dibagi nilai buku awal total aset).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif penelitian ini yang terdiri dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi masing-masing variabel. Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki tingkat pengungkapan CSR yang sedikit, hanya rata-rata 20%.

Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Tidak terdapat masalah multikolinearitas namun terdapat masalah heteroskedastisitas ($p:0,000$) (tidak ditabulasi). Karena itu, penelitian ini menggunakan *robust standard error fixed effect model*. Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel diaudit oleh akuntan publik yang bukan *big 4* dan juga diaudit oleh auditor yang tidak spesialis pada industri tersebut. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Tabel 3 menunjukkan hasil analisis *pearson correlation*. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara seluruh variabel (kecuali arus kas operasi) dengan manajemen laba. Namun, hasil ini perlu diuji dengan uji t.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa dari seluruh variabel independen, hanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wiyadi *et al.* (2019) dan Alexander dan Palupi (2020). Sesuai dengan teori agensi, tuntutan komisararis atas banyaknya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi menyebabkan semakin tinggi etika perusahaan sehingga semakin rendah manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan moral perusahaan lebih efektif dalam mengurangi manajemen laba dibandingkan pengawasan atas laporan keuangan melalui kualitas auditor.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	231	-0,92194	1,17419	0,00000	0,12829
AFS	231	0	1	0,39	0,490
IS	231	0	1	0,22	0,413
AT	231	1	3	1,75	0,794
CSRD	231	0,2	1,0	0,765	0,2042
CFO	231	-0,31115	0,58531	0,09244	0,11669
LEV	231	0,06653	1,94750	0,40374	0,22878

Keterangan: DACC: manajemen laba; AFS: ukuran perusahaan audit; IS: auditor spesialisasi industri; AT: masa jabatan auditor; CSRD: pengungkapan tanggung jawab sosial; Variabel control: CFO= arus kas operasi, LEV= *financial leverage*

Tabel 2 Frekuensi Ukuran Perusahaan Audit dan Auditor Spesialisasi Industri

	Non BIG4	BIG4	Non SPEC	SPEC
Frekuensi	140	91	181	50
Persentase	60,6	39,4	78,4	21,6

Tabel 3 Hasil Analisis *Pearson Correlation*

Variables	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
(1) DACC	1,000						
(2) AFS	-0,014	1,000					
(3) IS	-0,036	0,624*	1,000				
(4) AT	0,012	-0,006	-0,008	1,000			
(5) CSRD	-0,032	0,258*	0,002	-0,017	1,000		
(6) CFO	-0,344*	0,386*	0,164*	-0,066	0,148*	1,000	
(7) LEV	0,008	-0,128	-0,282*	-0,032	0,063	-0,063	1,000

Keterangan: DACC: manajemen laba; AFS: ukuran perusahaan audit; IS: auditor spesialisasi industri; AT: masa jabatan auditor; CSRD: pengungkapan tanggung jawab sosial; Variabel control: CFO= arus kas operasi, LEV= *financial leverage*

*** $p < 0,01$, ** $p < 0,05$, * $p < 0,1$

Tabel 4 Hasil Uji t

Model Penelitian:		
$DACC_{it} = \beta_0 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 IS_{it} + \beta_3 AT_{it} + \beta_4 CSR_{it} + \beta_5 CFO_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \varepsilon$		
Variabel	B	Sig.
(Constant)	0,139	0,293
AFS	0,012	0,338
IS	0,000	0,398
AT	0,001	0,464
CSR	-0,200	0,096*
CFO	-0,599	0,003**
LEV	0,155	0,192
Adjusted R Square		0,079
F		13,40
Prob>F		0,000
n		231

Keterangan: DACC: manajemen laba; AFS: ukuran perusahaan audit; IS: auditor spesialisasi industri; AT: masa jabatan auditor; CSR: pengungkapan tanggung jawab sosial; Variabel control: CFO= arus kas operasi, LEV= *financial leverage*; **, *: signifikan di 1% dan 10%

PENUTUP

Usaha komisaris untuk mengurangi manajemen laba terdiri dari peningkatan moral direksi dan pengawasan atas laporan keuangan. Penelitian ini menguji usaha komisaris yang mana yang mampu mengurangi manajemen laba. Peningkatan moral direksi dilakukan dengan memaksa direksi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial sebanyak-banyaknya. Semakin banyak pengungkapan tanggung jawab sosial yang disarankan komisaris, semakin banyak tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Akibatnya semakin tinggi pula etika perusahaan sehingga semakin rendah manajemen laba. Pengawasan atas laporan keuangan ditunjukkan dengan menggunakan auditor yang berkualitas (berasal dari kantor akuntan publik *big 4*, spesialis di industri perusahaan, dan masa jabatan auditor yang rendah). Semakin berkualitas auditor yang dipilih, semakin tinggi tingkat pengawasan dan semakin rendah manajemen laba.

Dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2019, penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Implikasi penelitian ini adalah dewan komisaris dapat meminta perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial sebanyak-banyaknya sehingga dapat meningkatkan moral direksi dan mengurangi manajemen laba. Hal ini lebih efektif dibandingkan membayar auditor yang berkualitas.

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini hanya menguji kualitas auditor dari 3 sisi, yaitu ukuran KAP, spesialisasi industri, dan masa jabatan auditor. Penelitian lainnya dapat menguji peran kualitas auditor terhadap manajemen laba dengan proksi yang lain

REFERENCES:

- Adams, C. A., & McNicholas, P. 2007. Making a Difference: Sustainability Reporting, Accountability and Organisational Change. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 20(3), 382–402. <https://doi.org/10.1108/09513570710748553>
- Alexander, N., & Palupi, A. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105–112. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.628>
- Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. S. 2003. *Auditor Industry Specialization and Earnings Quality*. 22(2), 71–97.
- Chen, E., & Gavigous, I. 2017. The roles of book-tax conformity and tax enforcement in regulating tax reporting behaviour following International Financial Reporting Standards adoption. *Accounting and Finance*, 57(3), 681–699. <https://doi.org/10.1111/acfi.12172>
- Chi, W., & Huang, H. 2005. Discretionary Accruals , Audit-Firm Tenure and Auditor Tenure : Discretionary Accruals , Audit-Firm Tenure and Auditor Tenure : An Empirical Case in Taiwan. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 1(1), 65–92.
- Francis, J. R., & Wang, D. 2008. The joint effect of investor protection and big 4 audits on earnings quality around the world. *Contemporary Accounting Research*, 25(1), 157–191. <https://doi.org/10.1506/car.25.1.6>
- Garvare, R., & Johansson, P. 2010. Management for Sustainability - a Stakeholder Theory. *Total Quality Management and Business Excellence*, 21(7), 737–744. <https://doi.org/10.1080/14783363.2010.483095>
- Government of the Republic of Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Ho, J. L., & Kang, F. 2013. Auditor Choice and Audit Fees in Family Firms: Evidence from the S&P 1500. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 32(4), 71–93. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50533>
- ISO. 2010. *ISO 26000 : Guidance on Social Responsibility*.
- Jerzemowska, M. 2006. The Main Agency Problems and Their Consequences. *Acta Oeconomica Pragensia*, 14(3), 9–17.
- Kothari, S. P. 2001. Capital markets research in accounting. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 105–231. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00030-1](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00030-1)
- Lim, C. 2010. Does Auditor Tenure Improve Audit Quality ? Moderating Effects of Industry Specialization and Fee Dependence *. 27(3), 923–957. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01031.x>
- Mela, N. F. 2019. Contagion effect of decrease in auditor quality and earnings management. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 754–760. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01>
- Pakawaru, M. I., Mayapada, A. G., Afdalia, N., Tanra, A. A. M., & Afdhal, M. 2021. The Relationship of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure and Earnings Management: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 903–909. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0903>
- Sari, T. W., & Wahidahwati. 2016. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.
- Solomon, I., Shields, M. D., & Whittington, O. R. 1999. What Do Industry-Specialist Auditors Know? *Journal of Accounting Research*, 37(1), 191. <https://doi.org/10.2307/2491403>
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Oktaviana, L. 2019. Earnings Management : Empirical Studies in the Real Estate Companies. *International Journal of Business, Economics and Law*, 19(2), 30–37.
- Wuttichindanon, S. 2017. Corporate social responsibility disclosure—choices of report and its determinants: Empirical evidence from firms listed on the Stock Exchange of Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(2), 156–162. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.07.002>
- Yasser, S., & Soliman, M. 2018. The Effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries: The Case of Egypt. *International Research Journal of Applied Finance*, 9(4), 132–138.